

Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Skala Nyeri Pada Klien *Gout* Di Bilik Bekam Desa Sidomulyo Kecamatan Semen Kabupaten Kediri

Hengky Irawan¹, Puguh Santoso², Annas Pridanatama³

hengkydharma76@gmail.com

Akademi Keperawatan Dharma Husada Kediri

Abstrak

Penurunan respon nyeri pada klien *Gout* dapat dilakukan dengan terapi non farmakologis diantaranya dengan Terapi bekam. Terapi bekam dapat memberikan efek analgesik dengan cara penyibukkan jalur saraf neuromotor pada area sekitar nyeri dengan mengeluarkan senyawa zat kimia sehingga nyeri dapat berkurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi bekam terhadap penurunan nyeri pada klien *Gout*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experiment*. Jenis desain dalam penelitian ini berbentuk *pre-post test one group*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 10 responden. Tehnik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling*, pengambilan data menggunakan *numerical rating scales*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi bekam terhadap penurunan nyeri pada klien *gout*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *Wilcoxon Matched Pairs Signeg Rank* terlihat bahwa nilai *p-value* sebesar 0.000, maka dapat diartikan *p-value* < $\alpha(0.05)$. Hal ini ditunjang dengan hasil penelitian yang menunjukkan hampir seluruhnya (80%) responden mengalami penurunan tingkat nyeri dan sebagian kecil (20%) responden tidak mengalami perubahan tingkat nyeri atau nyeri tetap. Kesimpulan penelitian ini bahwa terapi bekam dapat menurunkan nyeri pada klien *gout*, sehingga Terapi Bekam dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memilih pengobatan alternatif yang tepat dan praktis tanpa efek samping. Saran diharapkan agar perawat dapat menerapkan terapi bekam dalam menunjang fungsi independen keperawatan.

Kata kunci : Terapi bekam, nyeri, *gout*

PENDAHULUAN

Terapi bekam atau Hijamah/canthuk atau di Eropa dikenal dengan nama cupping terapi atau fire bottle merupakan salah satu pengobatan alternatif sejak zaman dahulu sampai sekarang. Mereka menggunakan terapi ini sebagai pengobatan untuk berbagai penyakit, Rosulullah SAW bersabda cara pengobatan yang ideal yang kalian pergunakan adalah hijamah atau bekam “ (Muttafaq ‘alaihi, Shohih Bukhori (no. 2280) dan Shahih Muslim (no. 2214) (Umar, 2008). Hadis ini menjelaskan bahwa Rosululloh SAW berkata bahwa bekam merupakan pengobatan yang ideal termasuk nyeri pada penderita *gout*.

Gout adalah penyakit yang timbul akibat pengendapan kristal asam urat / uric acid dipersendian. Asam urat yang tinggi akan memberikan kesan rasa nyeri berat di persendian tubuh. Sebenarnya asam urat (*uric acid*) terdapat dalam darah setiap orang. Keberadaanya merupakan suatu keniscayaan yang berarti kondisi homeostasis tubuh terganggu. Beberapa laboratorium memberikan kisaran aman level asam urat dalam darah, yaitu 3,4-8mg/dl untuk pria dewasa, dan 2,4-7mg/dl untuk wanita dewasa (Sharaf, 2012). Jika kadar asam urat dalam darah tinggi melebihi batas normal maka akan mengendap menjadi kristal urat dan masuk

organ-organ tubuh, khususnya ke dalam sendi. Kristal urat ini akan menimbulkan reaksi radang atau inflamasi yang menyebabkan bengkak kemerahan dan nyeri. Inilah proses terjadinya penyakit asam urat. Pengkristalan asam urat mudah terjadi jika kadar asam urat sudah mencapai 9-10 mg/dl (Sutanto, 2013) Dampak keluhan secara subyektif pada penderita *gout* adalah nyeri. Menurut (Widodo : 2009) Gout jarang ditemukan pada wanita, sekitar 95 % diderita oleh pria yang berusia diatas 45 tahun. Pada wanita kasus ini meningkat setelah masa menopause karena kadar hormone estrogen yang berperan dalam mengekskresikan asam urat melalui urin menurun.

Terapi Bekam merupakan intervensi yang dapat dilakukan perawat dalam mengatasi keluhan pasien. Terapi ini menggunakan metode penyedotan kulit dengan tekanan negatif pada bagian bagian tertentu untuk mengeluarkan racun atau oksidasi dalam tubuh (SIKI, 2018). Hijamah adalah suatu proses membuang CPS (*Causative Pathological Substances*) /substansi patologis penyebab penyakit/ toksin dari dalam tubuh melalui permukaan kulit. Kulit adalah organ yang terluas pada tubuh manusia oleh karenanya banyak toksid atau racun yang berkumpul di kulit (Sayed, 2013). Menurut Umar (2012) penyebab asam urat tinggi adalah tertimbunnya patogen lembab dalam meridian, sehingga yang akan menyebabkan nyeri di daerah persendian, maka patogen ini bisa dibersihkan melalui mekanisme detoksifikasi dan ekskresi. Patogen lembab ini bisa diibaratkan sebagai asam urat dalam kedokteran modern. Dengan terapi bekam maka sebaigian patogen lembab bisa dikeluarkan lewat ekskresi di epidermis kulit, melalui proses pengeluaran darah bekam. Menurut penelitian Akmal dkk 2015, Setelah bekam nyeri berkurang pada pasien Hiperuresemia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi bekam terhadap penurunan nyeri pada klien *gout*.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian *pre experimental* dengan pendekatan *One Group Pre-Post test* . Populasi adalah penelitian ini adalah semua klien yang akan menjalani terapi bekam di Bilik Bekam Rahmat rata- rata 25 orang dalam 1 bulan. Tehnik sampling pada penelitian ini non probality sampling dengan *purposive sampling* (Sugiono, 2011) dan Sampel yang berjumlah 10 responden, dengan kriteria inklusi : Klien bersedia bekam keluhan nyeri, 2 jam sebelum terapi bekam pasien tidak mengkonsumsi atau injeksi obat analgetik / antinflamasi. Untuk kriteria eksklusi yaitu klien dengan keluhan nyeri selain nyeri asam urat /*gout*, pasien yang mengkonsumsi obat analgesik atau mendapatkan injeksi obat analgetik 2 jam sebelum di lakukan terapi bekam

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi skala nyeri sebelum terapi bekam

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Skala Nyeri Sebelum Diberikan Terapi Bekam Pada Penderita Nyeri Gout.

Kategori nyeri	Jumlah	Frekwensi (%)
Nyeri Ringan	1	10
Nyeri Sedang	4	40
Nyeri Berat	5	50
Total	10	100

Sumber: data penelitian 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori skala nyeri pada responden penderita Gout sebelum diberikan terapi bekam yaitu yang mengalami nyeri ringan 1 orang (10%), nyeri sedang 4 orang (40%), dan nyeri berat 5 orang (50%).

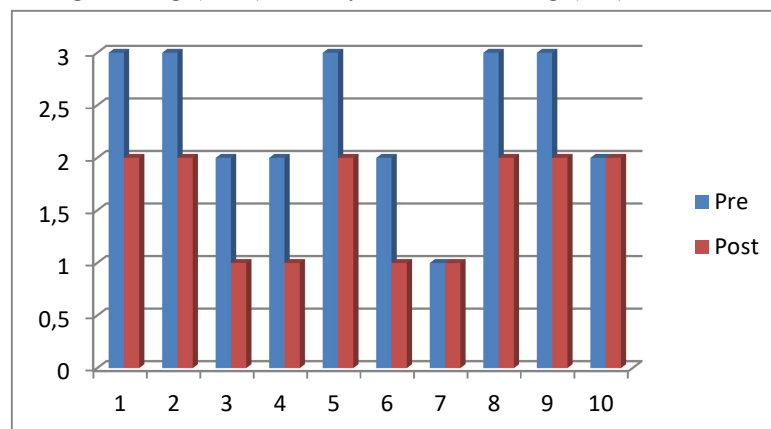
2. Distribusi skala nyeri sesudah terapi bekam

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Skala Nyeri Sesudah Diberikan Terapi Bekam Pada Penderita Nyeri Gout.

Kategori nyeri	Jumlah	Frekwensi (%)
Nyeri Ringan	4	40
Nyeri Sedang	6	60
Nyeri Berat	0	0
Total	10	100

Sumber: data penelitian 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori skala nyeri pada responden penderita Gout sebelum diberikan terapi bekam yaitu yang mengalami nyeri ringan 4 orang (40%), nyeri sedang 6 orang (60%), dan nyeri berat 0 orang (0%).



Gambar 1. Gambaran Skala Nyeri Pre-Post Test

Berdasarkan gambar 1 disimpulkan bahwa ada penurunan Setelah dilakukan terapi bekam terhadap skala nyeri pada penderita Gout, maka dapat dikatakan sebelum dilakukan terapi bekam pada penderita nyeri Gout yang mengalami nyeri ringan 10%, yang mengalami nyeri sedang 40%, dan yang mengalami nyeri berat 50% kemudian setelah dilakukan pemberian terapi bekam maka dapat diperoleh bahwa yang tidak mengalami nyeri 0%, yang mengalami nyeri ringan 40%, dan yang mengalami nyeri sedang sejumlah 60%. Hal tersebut menunjukkan hamper seluruhnya penurunan skala nyeri pada 8 orang atau sebanyak 80 % dan sebagian kecil yaitu 2 orang tingkat nyeri tetap.

3. Perbedaan Tingkat Nyeri Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam

Tabel 1.3 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Skala Nyeri Sebelum dan sesudah diberikan Terapi Bekam pada Penderita Gout

	Variabel	Post terapi		Total
		bekam Nyeri ringan	Nyeri sedang	
Pre	Ringan	1	0	1
Terapi	Sedang	3	1	4
Bekam	Berat	0	5	5
Total		4	6	10
Post Test-Pre Test (Z)				2.828
Asymp. Sig. (2-tailed)				.005

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 8 orang yang tingkat nyeri lebih kecil atau menurun setelah intervensi bekam. Namun, ada 2 orang yang tingkat nyeri sama antara sebelum dan sesudah intervensi Terapi Bekam. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan nilai signifikan (p value) = 0,005 ($< \alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh antara Terapi Bekam terhadap penurunan nyeri pada Klien Gout.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Pre-test terhadap 10 responden sebelum dilakukan terapi bekam dari 10 responden, didapatkan bahwa setengahnya (50%) mengalami nyeri, hampir setengahnya (40%) responden mengalami nyeri sedang, dan sebagian kecil (10%) responden mengalami nyeri ringan. Setelah dilakukan intervensi bekam didapatkan dari 10 responden bahwa sebagian besar (60%) responden mengalami nyeri sedang, hampir setengahnya (40%) responden di nyatakan nyeri ringan dan responden yang mengalami tidak nyeri dan nyeri sangat berat tidak ada satupun (0%). Pada uji Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan nilai signifikan (p value) = 0,005 ($< \alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh

antara Terapi Bekam terhadap penurunan nyeri pada Klien Gout. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lauche (2011) bahwa terapi bekam merupakan terapi yang bias digunakan untuk mengurangi nyeri pada pasien dengan penyakit kronis yang dapat disebabkan oleh kondisi degeneratif, pola makan yang buruk maupun keadaan stress (Hssanien *et al.* 2010; Lauche *et al.* 2011). Dalam penelitian Damayanti (2012) bahwa terapi bekam efektif untuk penyakit kronis sehingga dengan terapi bekam dapat meningkatkan kualitas tidur, menghilangkan kelelahan, pegal-pegal dan menurunkan intensitas nyeri.

Terapi bekam mempunyai mekanisme fisiologis untuk mengekskresi kelebihan substansi yang tidak diinginkan dalam darah dan cairan interstisial yang dapat mengganggu kimia darah dan homeostasis fisiologis. Kebutuhan terhadap al-hijamah sebagai cara pengobatan meningkat lebih banyak pada masyarakat moderen dimana insidensi beberapa penyakit meningkat seperti penyakit metabolic seperti hyperlipidemia, gout dan hipertensi dan lain lain (Sayed ,2014). Dalam penelitian Astuti (2019) bahwa terapi bekam efektif menurunkan kadar asam urat. Efek dari terapi bekam terhadap asam urat yaitu bekam bisa mengeluarkan kristal asam urat dari persendian dan jaringan disekitarnya, sehingga rasa nyeri berkurang dan tidak terjadi peradangan, warna merah, atau pembengkakan pada persendian (Roidah,2014).

Bekam melalui zat nitrit oksida (NO) berfungsi mengurangi pembengkakan sendi yang sakit, bekam membuang zat prostaglandin dari tempat yang sakit sehingga mengurangi rasa sakit, di samping itu bekam memicu sekresi zat endofrin dan enkefalin di dalam tubuh yang berfungsi sebagai pereda nyeri alami (Umar, 2014). Terapi bekam dapat menurunkan kadar asam urat, karena dengan bekam zat – zat yang berbahaya bagi tubuh dapat dikeluarkan (Hastuti, 2013). Jika asam urat meningkat terus akan terjadi *Goutarthritis* kronis yang ditandai serangan nyeri terus menerus. Timbulnya asam urat di ginjal akan menyebabkan batu asam urat yang ditandai nyeri hebat didaerah pinggang dan bila berlanjut dapat mengganggu fungsi ginjal tersebut (Suroika, 2012).

KESIMPULAN

Bahwa Terdapat perbedaan persepsi nyeri pada klien dengan keluhan nyeri *Gout* dengan intervensi terapi bekam sebelum dan sesudah intervensi dengan terapi bekam, hal ini dibuktikan dengan uji ststistik *Wilcoxon matched pairs probability* dan nilai Z hitung yang sama (-2,828) dengan signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari alpha $0,005 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata (*signifikan*) pada penurunan nyeri pada klien dengan keluhan nyeri *Gout*.

SARAN

Bagi penderita Gout dianjurkan melakukan terapi bekam sebagai alternative pengobatan dan dianjurkan untuk menjaga pola makanan yang sehat serta membiasakan diri olah raga.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Razak Sharaf. (2012). *Penyakit Dan Terapi Bekam*, Surakarta : Thibbia Maktabah Auladu Syaikh Lit Turats.
- Astuti, 2019, *Pengaruh Terap Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung I*, Jurnal Menara Ilmu Vol. VIII, No, 7 Juli 2019
- Damayanti S, Muharini F, Gunawan B, 2012 , *Profil Penggunaan Terapi Bekam di Kabupaten/Kota Bandung Ditinjau Dari Aspek Demografi, Riwayat Penyakit, dan Profil Hematologi*, dalam jurnal Acta Pharmaceutica Indonesia, Vol. XXXVII, No. 3, 2012, Kelompok keilmuan Bandung.
- Hastuti, W. (2013). *Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Asam Urat Di Puskesmas Keling I Kecamatan Keling Kabupaten Jepara*, (September).
- Hssanien MMR, Salem MF, Ahmed AF, Al Emadi S, Hammoudeh M, 2010, *Effect of Cupping Therapy in Treating Chronic Headache and Cronic Back Pain at "Al heijamah" Clinic HMC*, Middle East Journal of Family Medicine 8(3): 30-36
- Lauche R, Cramer H, Choi KE, Rampp T, Saha FJ, Dobos GJ, Musial F, 2011, *The influence of a series five dry cupping treatments on pain and mechanical thresholds in patients with chronic non-specific neck pain: A randomized controlled pilot study*, BMC Complement. Altern. Med. 11: 63
- PPNI, 2018, *Standar Intervensi Perawatan Indonesia*, Ed 1, Cetakan 2: penerbit DPP PPNI, Jakarta
- Roidah. (2014). *Keajaiban Pengobatan Islami*. Jakarta
- Mahdavi, M.R.V., Gahzanfari, T., Aghajani, M., Danya, F., & Naseri, M. 2008. *Evaluation of Effect of Traditional Cupping on the Biochemical, Hematological and Immunological Factors of Human Venous Blood*. Faculty of Medicine, Islamic Republic of Iran

- Purnama, Y. H. C. (2018). *Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Nyeri Pada Klien Dengan Trapezius Myalgia Pada Pekerja Angkut Di Kecamatan Jelbuk Jember*. The Indonesian Journal of Health Science.
- Sugiono,(2011). *Statiska untuk Penelitian* cetakan kedua belas. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto. (2013). *Asam Urat Deteksi, Pencegahan, Pengobatan*. Yogyakarta.
- Suroika. (2012). *Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta.
- Umar Wadda 'A. (2008). *Sembuh Dengan Satu Titik* Solo: Al-Qowam Publishing.
- Umar, A. Wadda'. (2012). *Bekam untuk tujuh penyakit kronis*. Solo: Thibia
- Umar. (2014). *Panduan Praktis Pengobatan Bekam*. Solo.
- Widodo A W, 2009, *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*, jilid 2 Ed 5: Jakarta :Pusat penerbitan FKUI.
- El Sayed SM, Mahmoud HS, Nabo MMH. *Medical and scientific bases of wet cupping therapy (al-hijamah): in light of modern medicine and prophetic medicine. Alternative and Integrative Medicine*; Egypt. 2013; 2(5): 1-16
- El Sayed SM, Al-quliti AA, Mahmoud HS, Baghdadi H, Maria RA, Nabo MMH, *et al. Therapeutic benefits of al-hijamah: in light of modern medicine and prophetic medicine*. American Journal of Medical and